



**ELASTISITAS PERMINTAAN HARGA KOMODITAS CABAI RAWIT DI
SUMATERA SELATAN (ISIC 01283)**



SKRIPSI OLEH:

LENI RATNA SARI

01021181823181

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ELASTISITAS PERMINTAAN HARGA CABAI RAWIT DI
SUMATERA SELATAN (ISIC 01283)**

Disusun Oleh :

Nama : Leni Ratna Sari

NIM : 01021181823181

Fakultas : Ekonomi

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing



Tanggal : 09 Januari 2023

**Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIDN. 0009049108**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ELASTISITAS PERMINTAAN HARGA KOMODITAS CABAI RAWIT DI
SUMATERA SELATAN (KODE ISIC 01283)**

Disusun Oleh :

Nama : Leni Ratna Sari

NIM : 01021181823181

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Fakultas : Ekonomi

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 24 Februari 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 24 Februari 2023

Ketua



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIDN. 0009049108

Anggota



Dr. Mukhlis., S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis., S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001



SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leni Ratna Sari
NIM : 01021181823181
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

“Elastisitas Permintaan Harga Komoditas Cabai Rawit di Sumatera Selatan (ISIC 01283)”

Pembimbing

Ketua : Deassy Apriani, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 24 Februari 2023

Adalah benar karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 24 Februari 2023
Pembuat Pernyataan



Leni Ratna Sari
NIM. 01021181823181

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Elastisitas Permintaan Harga Cabai Rawit di Sumatera Selatan (Kode ISIC 13801)” . Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada Skripsi ini penulis membahas mengenai bagaimana elastisitas permintaan harga cabai rawit di provinsi Sumatera Selatan. Apakah permintaan cabai bersifat elastis atau permintaan cabai bersifat inelastis.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala. Namun kendala tersebut bisa teratasi berkat adanya doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu untuk kritik serta saran yang membangun penulis akan menerima dengan lapang hati.

Palembang, 24 Februari 2023



Leni Ratna Sari

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu baik dari segi materi maupun nonmaterial :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat, pertolongan, dan segala kemudahan bagi penulis serta Nabi Muhammad SAW yang selalu senantiasa menjadi panutan bagi seluruh umat terutama bagi para umat muslim.
2. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku pembimbing akademik
3. Deassy Apriani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, serta sarannya dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Muklis, S.E., M.Si selaku dosen penguji dan Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan penulis.
6. Seluruh staf kepegawaian Universitas Sriwijaya terutama Fakultas Ekonomi.

7. Kedua orang tua penulis yaitu Abdullah Tugu dan Nursiah, yang telah memotivasi, mendoakan, dan meridhoi penulis dengan dengan segenap jiwa dan raga.
8. Kakak dan ayuk penulis yaitu Yuli Marni, Ali Tugu, M. Tahir Romodhon, serta kakak ipar dan ayuk iparku yang selalu memberikan dukungan beserta doanya.
9. Adik tercinta yaitu Abu Bakar Siddik dan Rajab Sholihin yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dan para keponakanku Kinara, Azzami, dan ara yang selalu memberikan senyuman kepada penulis.
10. Keluarga besarku Abdullah tugu dan Kumalalamat terutama Bibikku yaitu Rogayah yang selalu mendukung penulis.
11. Keluarga Najib Matjan yang telah bersedia memberikan pekerjaan dan tempat tinggal kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
12. Sahabat-sahabatku yaitu Devi Triani, M. Fakhri, Gita Yulia Putri yang selalu membantu penulis dalam suka maupun duka serta Albean Harbela.
13. Teman-teman S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya atas kebersamaannya selama masa kuliah.

Demikian kata pengantar ini penulis buat, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan Skripsi.

ABSTRACT

PRICE ELASTICITY OF DEMAND FOR CAYENNE PEPPER COMMODITIES IN SOUTH SUMATRA (ISIC 01283)

By : Leni Ratna Sari; Deassy Apriani

In Indonesia there are several provinces that have chili production the consumption needs of the Indonesian people with one of the provinces namely South Sumatra. The prices of cayenne pepper in South Sumatra province has different each district or city from the highest to the lowest and the price fluctuation never stable every year. With these conditions, this study study aims to analyze the price elasticity of demand for cayenne pepper in South Sumatra. The data used is secondary data from the Indonesian Statistics, and National Socioeconomic Survey. The analysis technique uses multiple linear regression with the Cobb-Dougllass production function. The variables were observed in this study is the price of cayenne papper, harvested area, income per capita and demand for cayenne pepper. The results show that the price of demand for cayenne pepper has not effect on the chili itself because its value is 1.469 which mean it is elastic ($E > 1$), namely the harvested area is -0,667 ($E < 1$) and income per capita is -2,285 ($E < 1$).

Keywords:

Elasticity of Demand, Cayenne Pepper Commodities, Income Per Capita.

Chairam



Deassy Apriani, S. E., M. Si
NIDN.0009049108

Acknowledge by,
Head of Development
Economic Departmen



Dr. Mukhlis, S.E., M. Si
NIP.197304062010121001

ABSTRAK

ELASTISITAS PERMINTAAN HARGA KOMODITAS CABAI RAWIT DI SUMATERA SELATAN (ISIC 01283)

Oleh: Leni Ratna Sari; Deassy Apriani

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang memiliki produksi cabai untuk kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia dengan salah satu provinsi yakni Sumatera Selatan. Harga cabai rawit di provinsi Sumatera Selatan berbeda-beda setiap kabupaten atau kota dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah dan fluktuasi harganya tidak pernah stabil setiap tahunnya. Dengan keadaan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas harga permintaan cabai rawit di Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Badan Pusat Statistik Indonesia dan Survei Sosial Ekonomi Nasional Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah harga cabai rawit, luas areal panen, pendapatan per kapita dan Permintaan cabai rawit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan harga cabai rawit tidak berpengaruh terhadap cabai itu sendiri dikarenakan nilainya 1,469 artinya bersifat elastis ($E > 1$), Sedangkan terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh yakni luas areal panen bernilai -0,667 ($E < 1$), dan pendapatan per kapita bernilai -2,285 ($E < 1$).

Kata Kunci:

Elastisitas Permintaan, Komoditas Cabai Rawit, Pendapatan Per Kapita.

Ketua



Deassy Apriani, S. E., M. Si
NIDN.0009049108

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi
Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M. Si
NIP.197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Leni Ratna Sari
	NIM	01021181823181
	Tempat/Tanggal Lahir	OKU Timur, 01 Januari 2000
	Alamat	Sukabumi, Kec. Cempaka, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan
	Telpon	085246525603
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi Badan	154 cm	
Berat Badan	49 kg	
Kegemaran	Membaca, Nonton, dan Aktivitas Fisik	
Email	leniratnasari01@yahoo.co.id	
PENDIDIKAN FORMAL		
2005 - 2012	SD Negeri 1 Gunung Batu	
2012 - 2015	SMP Negeri 2 Gunung Batu	
2015 - 2018	SMA Islam Az-Zahra Palembang	
2018 - 2023	Universitas Sriwijaya	
PENGALAMAN ORGANISASI		
2018 - 2020	Anggota Bidik Misi UNSRI	
2018 - 2021	Anggota DPM FE UNSRI	
2019 - 2021	WAKA III DPM FE UNSRI	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
2.4.1 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
2.1 Landasan Teori	10

2.1.1	Teori Permintaan	10
2.1.2	Harga.....	13
2.1.3	Elastisitas Permintaan	14
2.1.4	Teori Produksi	19
2.1.5	Fungsi Produksi Cobb-Douglass	22
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Penelitian	28
2.4	Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	30
3.2	Jenis dan Sumber Data	30
3.3	Variabel dan Pengukuran	31
3.4	Teknik Analisis.....	32
3.4.1	Uji Hipotesa Gauss-Markov	34
3.4.2	Uji Statistik.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Gambaran Umum Industri Cabai.....	37
4.1.1	Sejarah Perkembangan Cabai	37
4.1.2	Permintaan Cabai.....	38
4.1.3	Perkembangan Harga Cabai	39
4.1.4	Luas Areal Panen.....	43
4.1.5	Pendapatan Per kapita	44
4.1.6	Hasil Regresi Linear Berganda.....	45
4.1.7	Uji Hipotesa Gauss-Markov	48

Tabel 4.7 Autokorelasi Run Test	53
4.1.8 Uji Statistik.....	55
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Elastisitas Permintaan Cabai Rawit	59
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perkembangan Harga Cabai Rp/kg Provinsi Sumatera Selatan.....	35
Tabel 4. 2 Data Variabel yang digunakan.....	40
Tabel 4. 3 Data perVariabel yang digunakan dalam Model setelah di Transform ke Logaritma Natural.....	41
Tabel 4. 4 Normalitas Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	45
Tabel 4. 5 Multikolinearitas Tabel Coefficient.....	45
Tabel 4. 6 Autokorelasi Tabel Modal Summary	47
Tabel 4. 7 Heterokedastisitas Grafik Scatterplot	47
Tabel 4. 8 Uji Glejser Heteroskedastisitas Tabel Coefficient	50
Tabel 4. 9 Uji t Tabel Coefficient.....	51
Tabel 4. 10 Uji f Tabel Annova.....	52
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi (R ²) Tabel Modal Summary.....	53
Tabel 4. 12 Hasil Elastisitas Permintaan Cabai Rawit di Provinsi Sumatera Selatan	55

DAFTAR GAMBARE

Gambar 1. 1 Produksi Cabai Rawit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021	3
Gambar 1. 2 . Produksi Cabai Rawit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021...	4
Gambar 1. 3 IHK Cabai Rawit Provinsi Sumatera Selatan 2011-2021	5
Gambar 2. 1 Kurva Permintaan	11
Gambar 2. 2 Jenis Kurva Elastisitas Permintaan.....	16
Gambar 2. 4 Kerangka Penelitian.....	24
Gambar 4. 1 Jumlah Permintaan Cabai Rawit di Sumatera Selatan.....	34
Gambar 4. 2 Perkembangan Harga Cabai (Rp/kg) Provinsi Sumatera Selatan.....	36
Gambar 4. 3 Perkembangan Luas Areal Panen (Ha) Cabai Rawit Provinsi Sumatera Selatan	38
Gambar 4. 4 Perkembangan Luas Areal Panen (Ha) Cabai Rawit Provinsi Sumatera Selatan	39
Gambar 4. 5 Normalitas Grafik Histogram.....	43
Gambar 4. 6 Normalitas Kurva Normal P-P Plot	44
Gambar 4. 7 Heterokedastisitas Grafik Scatterplot.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Produksi dan Luas Areal Panen Cabai Rawit di Sumatera Selatan tahun 2010 sampai 2021.....	62
Lampiran 2 Data Harga Cabai (Rp/Kg) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 -2021	63
Lampiran 3 Data Permintaan, Harga Cabai Rawit, Luas Areal Panen, dan Pendapatan Per Kapita Sebelum di LN	64
Lampiran 4 Data Permintaan, Harga Cabai Rawit, Luas Areal Panen, dan Pendapatan Per Kapita Sesudah di LN.....	65
Lampiran 5 Data Pendapatan Per Kapita Ribu/Jiwa	66
Lampiran 6 Grafik Uji Normalitas Grafik Histogram.....	67
Lampiran 7 Kurva Normal P-Plot.....	68
Lampiran 8 Uji Normalitas Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	68
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas Tabel Coefficient	69
Lampiran 10 Uji Autokorelasi Tabel Modal Summary.....	69
Lampiran 11 Uji Autokorelasi Runs Test.....	69
Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot	70
Lampiran 14 Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot	71
Lampiran 15 Uji t Tabel Coefficient	71
Lampiran 16 Uji f Tabel Annova	71
Lampiran 17 Koefisien Determinasi (R ²) Tabel Modal Summary	72
Lampiran 18 Tabel Hasil Elastisitas Permintaan Cabai Rawit di Provinsi Sumatera Selatan	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting sebagai penopang kehidupan pembangunan dan perekonomian Indonesia (Kusumaningrum, 2019). Sebagai salah satu negara agraris, Indonesia memiliki mayoritas penduduk yang bekerja dibidang pertanian dan pada faktanya mampu melestarikan SDA serta berfungsi sebagai sumber pendapatan dan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja sehingga bisa meminimalisir tingkat kemiskinan (Haris et al., 2018). Pada sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja menurut Nasution (2022), sebesar 1,86 juta orang per Februari 2021 sampai Februari 2022. Salah satu sektor pertanian potensial yang dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis tinggi serta berpotensi untuk dikembangkan ialah tanaman hortikultura (Mustakim & Yanti, 2022).

Hortikultura sendiri dalam Bahasa Inggris disebut "*horticulture*" sedangkan dalam bahasa Latin yakni "*hortus*" (tanaman kebun) dan "*cultura/colore*" (budidaya) yang berarti budidaya tanaman kebun (Nur'aini, 2019). Tanaman Hortikultura ini kemudian dapat dibedakan kembali menjadi empat jenis tanaman diantaranya tanaman Olerikultura, tanaman Florikultura, tanaman Frutikultura, serta tanaman Biofarmaka.

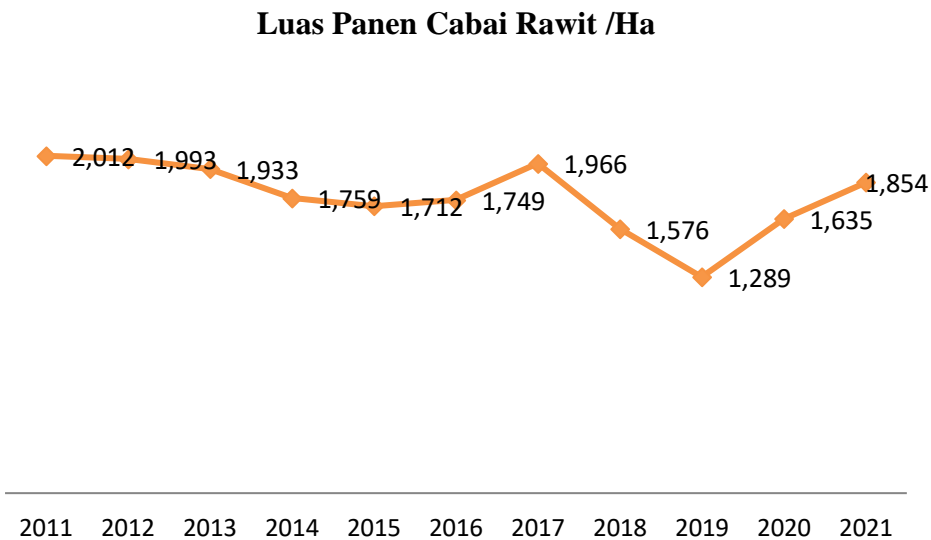
Hortikultura sebagai salah satu komoditas yang nilai ekonominya cukup tinggi dan terus berkembang seiring perkembangan zaman (Syafruddin et al., 2018). Cabai yang dalam bahasa latin yaitu *Capsicum annum* termasuk dalam salah satu dari jenis tanaman hortikultura dengan konsumsi masyarakat Indonesia yang cukup tinggi, yakni konsumsi langsung tahun 2021 sebesar 1,77 kg/kapita/th (BPS, 2022).

Dalam perkembangannya, cabai sendiri memiliki beberapa jenis dan karakteristik mulai dari rasa, warna, ukuran, serta tingkat kepedasan. Ada tiga macam jenis cabai yang umum di Indonesia diantaranya; cabai merah, cabai hijau, dan cabai rawit dengan salah satu cabai yang diminati oleh masyarakat Indonesia yakni cabai rawit, dengan ciri buah berbentuk kecil dan rasa yang pedas (Sanjaya et al., 2017). Cabai rawit populer di kalangan masyarakat Indonesia khususnya bagi pecinta kuliner pedas. Meskipun cabai rawit bukan berasal dari tanaman Indonesia asli tetapi cabai sudah menjadi bahan pokok berbagai kuliner (Amin, 2019).

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang memiliki produksi cabai untuk kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia dengan salah satu provinsi yakni Sumatera Selatan, dimana provinsi ini memiliki lahan pertanian yang cukup besar, hal ini dapat terlihat pada data tahun 2021 dengan luas lahan pertanian di provinsi ini sebesar 26,3 ha (Nurmansyah & Djailani, 2022). Besarnya luas lahan akan menentukan hasil dari luas panen yang akan didapat.

Menurut data BPS (2021)), menjelaskan bahwa luas panen tertinggi tanaman sayuran cabai rawit dalam lima tahun terakhir berada di tahun 2017

sebesar 1.966 hektar. Sedangkan tahun yang mengalami penurunan signifikan terjadi pada 2019 sebesar 1.289 hektar per tahun.



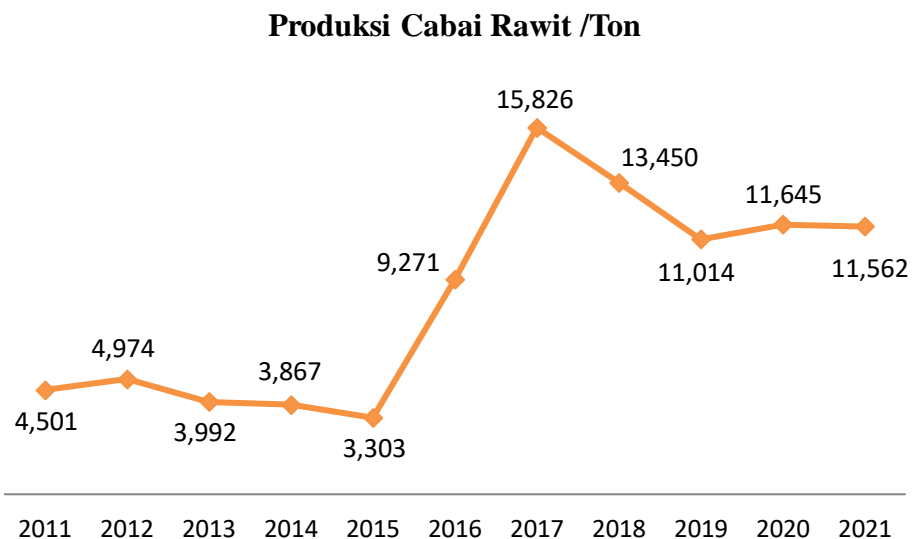
Gambar 1. 1 Produksi Cabai Rawit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021

Sumber: BPS Luas Areal Tanaman Sayuran Sumatera Selatan, 2021

Penurunan luas panen ini diakibatkan oleh petani yang tidak bisa mengalokasikan input dengan tepat (Bete & Taena, 2018), beserta pengalih fungsi lahan menjadi kendala petani untuk menambah luas lahan yang digunakan (Saputra & Wardana, 2018). Luas tanah, irigasi dan upah tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi seberapa besar dan kecilnya produksi yang akan dihasilkan (Koirala et al., 2014). Luas lahan sebagai wadah para petani menyalurkan hasil produksi yang maksimal. Semakin luas lahan yang digunakan oleh para petani maka semakin maksimal juga hasil produksi yang akan didapat (Shan & Anran, 2015). Selain itu, pada penelitian Saputra & Wardana (2018),

dikatakan juga bahwa alokasi waktu dan luas lahan berpengaruh positif terhadap hasil produksi petani.

Sementara itu produksi tanaman cabai rawit tidak jauh berbeda dengan luas panen, dari tahun 2011-2020 produksi cabai cenderung berfluktuasi. Produksi tertinggi ada di tahun 2017 mencapai 15.826 ton. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap cabai rawit dan didukung juga oleh luas lahan yang ikut bertambah.

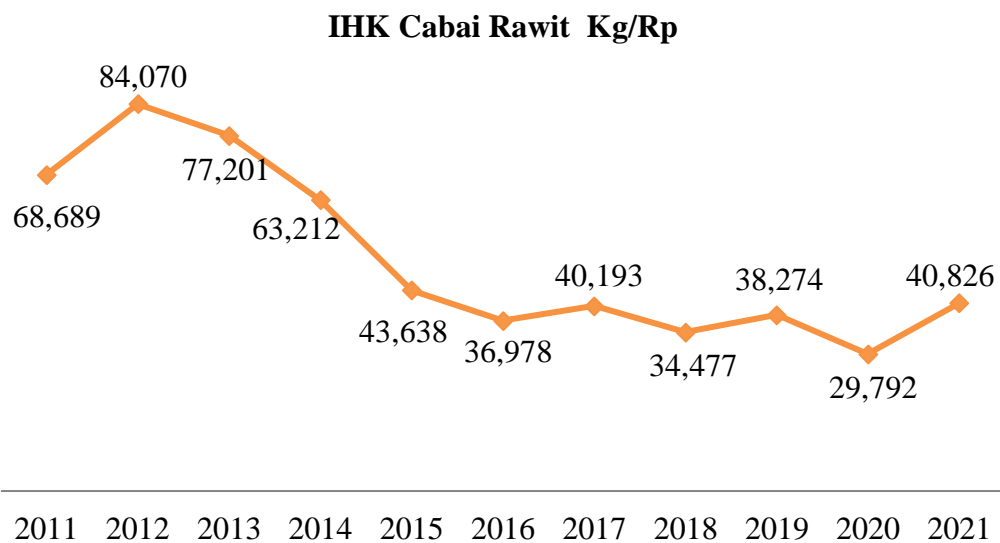


Gambar 1. 2 Produksi Cabai Rawit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021

Sumber: BPS Produksi Tanaman Sayuran Sumatera Selatan, 2021.

Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan memiliki harga cabai yang berbeda-beda dari harga tertinggi hingga harga terendah. Daerah tersebut terletak di berbagai Kabupaten/Kota yakni Banyuasin, Ogan Ilir, OKI, OKU Timur, Lahat, Musi Banyuasin, Muara Enim, dan Musi Rawas. Harga tertinggi

dipegang oleh Musi Banyuasin yakni diatas tiga juta/100 kg selama tahun 2011-2020 kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan, tidak hanya pada cabai rawit saja tetapi hampir seluruh komoditi mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Selama masa pandemi tahun 2020 hanya kabupaten Muara Enim saja yang harganya masih diatas tiga juta rupiah.



Gambar 1. 3 IHK Cabai Rawit Provinsi Sumatera Selatan 2011-2021

Sumber: BPS Statistik Harga Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2021.

Harga cabai setiap Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun tidak pernah stabil tiap tahunnya, penyebabnya ada beberapa faktor. Menurut penelitian Bunga & Cieny (2017), ada tiga faktor penyebab yakni, permintaan lebih besar dari penawaran ($D > S$), berkurangnya jumlah produksi, dan kondisi cuaca yang tidak stabil, serta faktor gangguan hama (Darma et al., 2018). Ketika jumlah permintaan lebih besar dari ketersediaan jumlah pasokan akan mengakibatkan supply tidak terpenuhi. Produksi berkurang menyebabkan terhambatnya proses produksi serta

kuantitas produksi cabai akibat kondisi cuaca yang tak menentu. Perubahan cuaca berupa kelembaban udara, dan kadar air tanah yang tidak mendukung menyebabkan cabai cepat membusuk, maka dari itu perubahan cuaca sangat berpengaruh terhadap produksi cabai serta harga cabai itu sendiri. Perubahan cuaca menentukan keberlangsungan produksi, alasannya karena cabai termasuk komoditas yang cepat membusuk. Sehingga besar kecilnya produksi sangat berpengaruh dalam penentuan harga.

Selain itu menurut penelitian Palar et al., (2016), fluktuasi harga terjadi dari segi permintaan dan penawaran. Faktor dari segi permintaan disebabkan oleh naik turunnya harga di pasar eceran, sedangkan dari sisi penawaran yakni dari segi proses produksi dan distribusi belum sepenuhnya dikuasai oleh petani. Serta kebutuhan akan cabai yang tinggi akan mengakibatkan harga berfluktuasi (Novitasari et al., 2016). Misalnya pada saat panen raya terjadi kelebihan pasokan akan menyebabkan tingginya penawaran cabai dan harga akan cabai turun. Sedangkan pada saat paceklik terjadi kekurangan pasokan cabai akan mengakibatkan jumlah cabai yang ditawarkan sedikit sehingga harga akan menjadi naik. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai hukum permintaan yang menyatakan ada pola hubungan terbalik antara harga dengan kuantitas yang diminta. Saat terjadi kenaikan harga suatu, maka permintaan terhadap barang tersebut akan menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan hukum penawaran yang menyatakan ada pola hubungan searah antara harga barang dengan kuantitas yang ditawarkan (Gaspersz, 2011 & Sukirno, 2016).

Tingkat harga cenderung tinggi akan mendorong petani untuk bertanam akan tetapi bila harga cenderung rendah maka akan membuat petani sungkan untuk bertanam. Ketika harga tinggi dan petani tidak menimbun hasil panennya maka akan terjadi fluktuasi harga. Perbedaan harga yang terjadi menunjukkan keadaan ekonomi di tiap kabupaten tidak stabil. Selisih harga menyebabkan terhambatnya produksi yang dialami petani sehingga berdampak pada hasil panen, seperti faktor cuaca yang mempengaruhi hasil produksi cabai, permintaan konsumen, produksi cabai bersifat musiman, biaya produksi dan saluran distribusi yang panjang serta disparitas harga antar daerah (Naully, 2016).

Lalu untuk para konsumen, dampak yang ditimbulkan dari naiknya harga ialah para pelaku Rumah Tangga/pengusaha industri makanan terpaksa mengurangi konsumsi cabai dan menyiasati dengan mengkonsumsi komoditi pengganti misalnya cabai hijau serta menambahkan merica, dan tomat (Wahyudi, 2022). Sebaliknya, apabila harga cabai menurun maka para pelaku Rumah Tangga/pengusaha industri makanan akan membeli lebih banyak dari yang biasanya.

Oleh karena itu penelitian ini dianggap penting karena berpengaruh terhadap para pelaku rumah tangga, UMKM, dan harga barang substitusi lainnya. Sehingga penelitian ini menghasilkan judul berupa “Elastisitas Permintaan Harga Cabai Rawit yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan”. Elastisitas permintaan digunakan untuk menunjukkan sampai dimana kuantitas yang diminta akibat dari perubahan harga.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah peneliti berupa “bagaimana elastisitas permintaan harga cabai rawit di Sumatera Selatan”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan ini digunakan untuk menganalisis elastisitas permintaan harga cabai rawit di Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kajian teori mengenai Elastisitas Permintaan Harga Cabai Rawit khususnya di Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para petani, untuk melihat seberapa besar perbedaan harga yang di dapat.
2. Sedangkan untuk akademisi, penelitian sebagai bahan informasi bagi yang membutuhkan, sehingga bisa memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat dan petani cabai rawit.
3. Pemerintah memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam memperbaiki harga yang terjadi di lapangan agar dapat meningkatkan efisiensi tataniaga cabai rawit.
4. Terakhir bagi seluruh masyarakat, sebagai salah satu wadah untuk menambah informasi serta wawasan tentang elastisitas transmisi harga komoditas cabai rawit

DAFTAR PUSTAKA

- Altayeb, S., & Daoud, H.-E. (2022). Application of the Almost Ideal Demand System (AIDS) Model in the Demand of the Household Commodity Group in Jordan. *Jordan Journal of Economic Sciences*, 9(1), 1–15.
<https://doi.org/10.35516/jjes.v9i1.250>
- Amin, H. (2019). *Bercocok Tanam Cabai Rawit, Cabai Merah, dan Cabai Jawa*. Loka Aksara.
- Aprilliani, M., Antriandarti, E., & Rahayu, W. (2020). Media Trend. *Media Trend Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 217–226.
- Astuti, F. S., Sastryawanto, H., & Koesriwulandari. (2021). Elastisitas Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1), 76–93. <https://doi.org/10.30742/jisa21120211343>
- Basuki, A. T., & Praworo, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Bete, K., & Taena, W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agribisnis Lahan Kering*, 3(2502), 7–9.
- BPS. (2021). *Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman*.
- BPS. (2022). *Ringkasan Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia*.
- Darma, D. C., Pusriadi, T., Permadi, Y., Sekolah, H., Ilmu, T., & Samarinda, E. (2018). Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Terhadap Tingkat

Inflasi di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan 2018, February 2020.*

Darmadji, Suwarta, Maulani, I., Suharjanto, T., & Kiyono. (2023). Analisis Fungsi Produksi dan Efisiensi Usahatani Bawang Putih. *Prodsida Widya Saintex*, 2(1), 49–60.

Devi, L. Y., & Purnomosidi, R. Y. K. H. (2019). Estimation of Demand Elasticity for Food Commodities in Java Island. *Jejak*, 12(1), 54–67.
<https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.18430>

DJOHAR, H. N. (2015). ANALISIS KOMPERATIF PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH BESAR (*Capsicum Annum. L*) DI LAHAN DESA DAN DI LAHAN HUTAN. *Oryza-Jurnal Agribisnis Dan Pertanian*
<http://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/oryza/article/view/8%0Ahttp://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/oryza/article/download/8/2>

Febianti, Y. N. (2014). Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic*, 2(1).

Gaspersz, V. (2011). *Ekonomi Manajerial (Managerial Economics) Landasan Analisis dan Strategi Bisnis Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri* (8th ed.). Vinchristo Publication.

Hamidah, K., Syahni, R., & Sari, R. (2020). Analisis Permintaan Cabai Merah Besar di Kota Padang, Sumatra Barat. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 2(1), 62–68.
<https://doi.org/10.23960/jsp.vol2.no1.2020.49>

Haris, W. A., Ma'mun, S., & Falatehan, A. F. (2018). Analisis Peranan Subsektor

Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3), 231–242.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.3.231-242>

Hasan, S., & Sinning, M. (2018). GST reform in Australia: Implications of estimating price elasticities of demand for food. *Economic Record*, 94(306), 239–254. <https://doi.org/10.1111/1475-4932.12412>

Hidayati, S. (2019). *Teori ekonomi mikro* (S. Anwar & A. U. Faruq (eds.); Issue 1). Unpam Press.

Iffah & Yasni. (2022). *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*. 1(1).

Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (A. Ika (ed.)). Semarang University Press.

Koirala, K. H., Mishra, A. K., & Mohanty, S. (2014). Impact of Land Ownership on Productivity and Efficiency of Rice Farmers: A Simulated Maximum Likelihood Approach. *OIthe Agricultural and Applied Economics Association (AAEA) Annual Meeting*.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (1st ed.). Selemba Empat.

Kusnadi, J., Andayani, D. W., Zubaidah, E., & Arumingtyas, E. L. (2019). Ekstraksi Senyawa Bioaktif Cabai Rawit (*Capsium Frutescens* L.) Menggunakan Metode Ekstraksi Gelombang Ultrasonik Extraction of Bioactive Compound in Chilli Pepper (*Capsicum frutescens* L.) with Ultrasonic Assisted Extraction Methods. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 20(2), 79–84.

- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89.
- Lay, S. M. C., Kapa, M. M. ., & Nainiti, S. P. . (2018). Analisis Permintaan Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20(01), 32–40.
- Luntungan, A. Y. (2015). Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 17(1).
<https://doi.org/10.35794/jpekd.23426.17.1.2015>
- Mustafa, G., Huo, W., Pervaiz, A., Ullah, M. R., & Zulfiqar, M. (2022). Validating LA/AIDS model in the food market of Pakistan. *Heliyon*, 8(9).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10699>
- Mustakim, & Yanti, N. H. (2022). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Terhadap Konsumsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kuala Tungkal. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 39–49.
- Nasution, D. D. ; G. A. (2022, May). BPS: Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian Selama 1 Tahun Capai 1,86 Juta Orang. *Republika.Co.Id*.
<https://www.republika.co.id/berita/rblwxd423/bps-penyerapan-tenaga-kerja-pertanian-selama-1-tahun-capai-186-juta-orang>
- Naully, D. (2016). Fluktuasi dan Disparitas Harga Cabai di Indonesia. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 1(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitasari, D., Purwadi, A., Ferichani, M., & Ani, S. W. (2016). Analisis

- Penawaran Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, 4(3), 469–475.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Asumsi Klasik* (M. Adi Susanto (ed.)). Pradina Pustaka.
- Nur'aini, H. I. M. (2019). *Mengenal Tanaman Hortikultura* (T. Cahyani (ed.)). Penerbit Duta.
- Nurmansyah, R., & Djailani, M. F. (2022). *Meski Swasembada Beras, Jumlah Luas Lahan Pertanian di Indonesia Makin Mengkhawatirkan, Penyebabnya Alih Fungsi Lahan*. <https://www.suara.com/bisnis/2022/10/27/223654/meski-swasembada-beras-jumlah-luas-lahan-pertanian-di-indonesia-makin-mengkhawatirkan-penyebabnya-alih-fungsi-lahan?page=all>
- Palar et al. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Kota Manado. *Agri Sosioekonomi*, 12, 105–120.
- Pratama, I. G. R., & Yasa, I. G. W. M. (2010). Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *EP Unud*, 7(9), 1983–2010.
- Puji, A. E., Titik, E., & Kusmiyati, F. (2022). Analysis of the Balance of Supply and Demand for Curly Red Chili in Magelang Regency, Central Java Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 121(1), 94–104. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2022-01.11>
- Purba, N. N., Tarigan, K., & Sihombing, K. (2013). *Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*.

- Putri, A. C., & Sukadana, I. W. (2019). Elastisitas Permintaan Komoditas Strategis Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(7), 1502–1539.
- Rasidin, Nuddin, A., & Irmayani. (2022). *Analisis Permintaan Komoditi Cabai Merah di Kabupaten Sidenreng Rappang*. 2(2), 41–55.
- Saeroji, A. F. (2011). *Analisis Determinan Ekspor Karet Alam ke Amerika Serikat 1981 - 2010 (Dengan Pendekatan Partial Adjustment Model)* (Vol. 2010).
- Sanjaya, A., Hastuti, D., & Awami, S. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Konsumsi Cabai Rawit di Kabupaten Semarang. *Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1), 1–22.
- Santoso, B., Amarullah, A., & Santoso, D. (2019). PENGAPLIKASIAN RADIASI ELEKTROMAGNETIK TERHADAP PERTUMBUHAN VEGETATIF TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*). *J-PEN Borneo : Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.35334/jpen.v2i2.1509>
- Saputra & Wardana. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *EP Unud*, 7(9), 2038–2070.
- Septiadi, D., Sari, N. M. W., & Zainuddin, A. (2020). Analisis Permintaan Konsumsi Cabai Rawit pada Rumah Tangga di Kota Mataram. *Agrimor*, 5(2), 36–39. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.1013>
- Siddique, M. A. B., Salam, M. A., & Rahman, M. C. (2020). Estimating The Demand Elasticity of Rice in Bangladesh: An Application of The Aids Model. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 10(3), 721–

728. <https://doi.org/10.18488/journal.ajard.2020.103.721.728>

Sinaga, R., Hutagaol, M. P., Hartoyo, S., & Nuryartono, R. N. (2022). Analysis Food Demand of Java Households with Aids Model Estimates. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 37(1), 96–108.

Sriwana, I. K. (2019). Analisa pengukuran Produktivitas Cobb Douglass. *Universitas Esa Unggul*, 0–9.

Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajagrafindo Persada.

Sumolang, Z. V., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–17. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16459.19.3.2017>

Syafruddin, R. F., Sari, D. P., & Kadir, M. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient (Lq) dan Klassen Typology (Kt). *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.31850/jgt.v7i1.259>

Terhadap, P., Di, P. A. D., Murib, D., Koleangan, R. A. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sam, U., Manado, R., & Muribdemitianusyahoocom, E. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 23–33.

Thimmapuram, P. R. et al. (2010). *Modeling and Simulation of Price Elasticity of*

Demand Using an Agent-Based Model. 1–8.

Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran* (4th ed.). Andi Offset.

Wahyudi, I. (2022). *Mengendalikan Pedasnya Harga Cabai Pemicu Inflasi.*

<https://kalteng.antaranews.com/berita/592461/artikel--mengendalikan-pedasnya-harga-cabai-pemicu-inflasi>

Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis* (T. Fiktorius (ed.)). Klik Media.

Yanti, N. M. S. W., Susrusa, K. B., & Listiadewi, I. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen terhadap Cabai Rawit di Kota Denpasar Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(2), 165.

<https://doi.org/10.24843/jaa.2019.v08.i02.p05>

Yusuf, M., & Ramadhani, Y. (2011). Analisis Efisiensi, Skala Dan Elastisitas Produksi Dengan Pendekatan Cobb-Douglas Dan Regresi Berganda. *Jurnal Teknologi*, 4, 61–68.

